



Metodologi

Pengabdian Kepada Masyarakat:

Teori Dan Implementasi

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP
Andika Isma, S.Pd., M.M.
Shofta Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd
Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si
Dr. Nikodemus P. P. E. Nainiti, STP, MP
Laila Hidayatul Amin, M.Pd.I., CLSP, CBPA
Ni Putu Ari Aryawati, SE., M.Si., CSRS., CSP
Murwati, SKM, M.Kes (Epid)
H. Bangu., AMK., S.PD., M. A., HED
Chusna Maulida, M.Pd.I

Editor:
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP

METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT : TEORI DAN IMPLEMENTASI

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP
Andika Isma, S.Pd., M.M.
Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd
Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si
Dr. Nikodemus P. P. E. Nainiti, STP., MP.
Laila Hidayatul Amin, M.Pd.I., CLSP., CBPA
Ni Putu Ari Aryawati, SE., M.Si., CSRS., CSP.
Murwati, SKM, M.Kes (Epid)
H. Bangu., AMK., S.PD., M. A., HED
Chusna Maulida, M.Pd.I



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: TEORI DAN IMPLEMENTASI

Penulis:

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I | Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP
Andika Isma, S.Pd., M.M. | Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd
Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si | Dr. Nikodemus P. P. E. Nainiti, STP., MP.
Laila Hidayatul Amin, M.Pd.I., CLSP., CBPA
Ni Putu Ari Aryawati, SE., M.Si., CSRS., CSP.
Murwati, SKM,M.Kes (Epid)
H. Bangu., AMK., S.PD., M. A., HED
Chusna Maulida, M.Pd.I

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xi, 172, Uk: 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-623-147-591-6

Cetakan Pertama:

November 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi Diluar Tanggung Jawab Percetakan

Copyright © 2024 By Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang Keras Menerjemahkan, Memfotokopi, Atau
Memperbanyak Sebagian Atau Seluruh Isi Buku Ini
Tanpa Izin Tertulis Dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota Ikapi (216/Jte/2021)

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku dengan judul "Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi" ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan dan pemahaman para akademisi, peneliti, serta praktisi yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga pilar Tridharma Perguruan Tinggi, yang berfungsi sebagai sarana bagi para dosen dan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di kampus ke dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan.

Buku ini disusun untuk memberikan panduan praktis tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara sistematis dan metodologis. Berbagai teori dan pendekatan dalam pengabdian masyarakat akan diuraikan, serta disertai contoh-contoh implementasi di lapangan yang relevan. Harapannya, buku ini dapat menjadi pedoman yang komprehensif bagi siapa saja yang ingin melaksanakan program pengabdian yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan buku ini. Kami juga berharap, melalui buku ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas. Akhir kata, kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Penulis



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002024216707, 1 November 2024

Pencipta

Nama : **Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP dkk**

Alamat : Manggisan 03/09 Kartasura Sukoharjo, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57167

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP dkk**

Alamat : Manggisan 03/09 Kartasura Sukoharjo, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57167

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT : TEORI DAN IMPLEMENTASI**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 November 2024, di Surakarta (solo)

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000789139

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



u.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 196812301996031001

Disclaimer:

Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabuti surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I	Manggisan 03/09 Kartasura Sukoharjo, Kartasura, Sukoharjo
2	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP	Tanjung, RT 02/RW 05, Tanjung, Jurwiring, Klaten
3	Andika Isma, S.Pd., M.M.	BTN CV. Dewi Blok B6. No.12, Panasakukang, Makassar
4	Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd	Jl Tg.Tururuka, Lrg. Mandiri, Lohu Selatan, Palu Timur, Palu
5	Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si	Perumahan Dosen UNM Malangkeri Blok D No.2 Kota Makassar, Tamalate, Makassar
6	Dr. Nikodemus P. P. E. Nainiti, STP, MP.	Jl. Pelita, RT/RW: 08/04, Baumata Timur, Taebebu, Kupang
7	Laila Hidayatul Amin, M.Pd.I, CLSP., CBPA	Dk. Krajan, Rt/Rw 01/01, Butuh, Purworejo
8	Ni Putu Ari Aryawati, SE., M.Si., CSRS., CSP.	Jl Merdeka Raya XVII/4 BTN Pepabri Pagesangan, Mataram, Mataram
9	Murwati, SKM,M.Kes (Epid)	Perum Puri Hutama N.11 Danguran, Klaten Selatan, Klaten
10	H. Bangu., AMK., S.PD., M. A., HED	Jl. Cumi - Cumi No. 16. Kolakaasi, Latambaga, Kolaka
11	Chusna Maulida, M.Pd.I	Derepan Gedaren Rt/Rw 036/007, Jatinom, Klaten

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I	Manggisan 03/09 Kartasura Sukoharjo, Kartasura, Sukoharjo
2	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP	Tanjung, RT 02/RW 05, Tanjung, Jurwiring, Klaten
3	Andika Isma, S.Pd., M.M.	BTN CV. Dewi Blok B6. No.12, Panasakukang, Makassar
4	Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd	Jl Tg.Tururuka, Lrg. Mandiri, Lohu Selatan, Palu Timur, Palu
5	Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si	Perumahan Dosen UNM Malangkeri Blok D No.2 Kota Makassar, Tamalate, Makassar

6	Dr. Nikodemus P. P. E. Nainiti, STP., MP.	Jl. Pelita, RT/RW: 08/04, Baumata Timur , Taebema, Kupang
7	Lailla Hidayatul Amin, M.Pd.I., CLSP., CBPA	Dk. Krajan, Rt/Rw 01/01 , Butuh, Purworejo
8	Ni Putu Ari Aryawati, SE., M.Si., CSRS., CSP.	Jl Merdeka Raya XVII/4 BTN Pepabri PAGESANGAN , Mataram, Mataram
9	Murwati, SKM,M.Kes (Epid)	Perum Puri Utama N.11 Danguran , Klaten Selatan, Klaten
10	H. Bangu., AMK., S.PD., M. A., HED	Jl. Cumi - Cumi No. 16. Kolakaasi, Latambaga, Kolaka
11	Chusna Maulida, M.Pd.I	Derepan Gedaren Rt/Rw 036/007 , Jatinom, Klaten



DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 IMPLEMENTASI TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI.....	1
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I.....	1
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Kab. Semarang	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Dharma Pendidikan Dan Pengajaran.....	2
C. Dharma Penelitian Dan Pengembangan	4
D. Dharma Pengabdian Pada Masyarakat	6
Daftar Pustaka	9
Profil Penulis	10
BAB 2 KONSEP DAN MANFAAT KOLABORASI.....	11
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP.....	11
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta	11
A. Hakikat Kolaborasi.....	11
B. Manfaat Dan Pentingnya Kolaborasi.....	12
C. Bentuk Kolaborasi.....	14
D. Nilai Dasar Kolaborasi	16
E. Bagaimana Membangun Kolaborasi?.....	18
Daftar Pustaka	20
Profil Penulis	21
BAB 3 PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN, PEMERINTAH, DAN SWASTA DALAM PENDIDIKAN TINGGI.....	22
Andika Isma, S.Pd., M.M.	22
Universitas Negeri Makassar.....	22
A. Pendahuluan.....	22
B. Peran Lembaga Pendidikan Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat 25	
C. Peran Pemerintah Dalam Mendukung Pengabdian Kepada Masyarakat.....	32
D. Peran Sektor Swasta Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat.....	39
E. Kolaborasi Strategis Antara Lembaga Pendidikan, Pemerintah, Dan Swasta.....	43

Daftar Pustaka	50
Profil Penulis	51
BAB 4 KONSEP DASAR DAN PRINSIP PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	52
Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd	52
Universitas Tadulako	52
A. Pendahuluan	52
B. Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)	54
C. Teori Sosial Yang Mendukung Pengabdian	56
D. Prinsip Pengabdian Kepada Masyarakat	59
Daftar Pustaka	63
Profil Penulis	66
BAB 5 ETIKA DAN PROFESIONALISME DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	67
Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si	67
Universitas Negeri Makassar	67
A. Pendahuluan	67
B. Mengeksplorasi Konsep Etika Dalam Pengabdian	69
C. Konsep Dasar Profesionalisme	74
Daftar Pustaka	79
Profil Penulis	81
BAB 6 METODE PAR (<i>PARTICIPATORY ACTION RESEARCH</i>)	82
Universitas Kristen Artha Wacana Kupang	82
Dr. Nikodemus P. P. E. Nainiti, STP., MP.	82
A. Pendahuluan	82
B. Penggunaan Metode PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	83
C. Fase Dasar Metode PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	84
D. Kelebihan Dan Kekurangan Metode PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	85
E. Prinsip-Prinsip Metode PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	86
F. Tipe-Tipe Metode PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	87
G. Tahapan Metode PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	88
H. Langkah-Langkah Metode Par (<i>Participatory Action Research</i>)	91
I. Siklus Metode PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	93
J. Tujuan Metode PAR (<i>Participatory Action Research</i>)	94
Daftar Pustaka	96

Profil Penulis	98
BAB 7 METODE CBPR (<i>COMMUNITY-BASED PARTICIPATORY RESEARCH</i>)	99
Laila Hidayatul Amin, M.Pd.I., CLSP., CBPA.....	99
Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta	99
A. Pendahuluan.....	99
B. Tahapan Penelitian Cbpr.....	103
C. Keterlibatan Komunitas Dalam Proses Penelitian.....	105
D. Pengumpulan Dan Analisis Data Cbpr	107
E. Implementasi Hasil Penelitian Di Komunitas	110
F. Etika Dalam Cbpr.....	112
Daftar Pustaka	115
Profil Penulis	117
BAB 8 <i>ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) METHODOLOGY</i>	118
Ni Putu Ari Aryawati, SE., M.Si., CSRS., CSP.	118
IAHN Gde Pudja Mataram	118
A. Pengantar	118
B. Konsep Dasar Metode ABCD	120
C. Tahapan Implementasi Metode ABCD	122
D. Studi Kasus Penerapan Metode ABCD	123
E. Peran Fasilitator Dalam Metode ABCD	126
F. Integrasi Metode ABCD	128
Daftar Pustaka	130
Profil Penulis	132
BAB 9 PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	133
Murwati, SKM,M.Kes (Epid).....	133
Poltekkes Kemenkes Surakarta.....	133
A. Pendahuluan.....	133
B. Definisi Partisipasi	134
C. Peran Partisipasi	135
D. Bentuk Partisipasi.....	136
E. Tingkat Partisipasi	137
F. Langkah Langkah Pendekatan Partisipasif	138
G. Penghambat Partisipasi.....	138

H. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasif.....	140
Daftar Pustaka	142
Profil Penulis	143
BAB 10 PENGEMBANGAN KAPASITAS DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM.....	144
H. Bangu., AMK., S.PD., M. A., HED	144
Universitas Sembilanbelas November Kolaka	144
A. Pendahuluan.....	144
B. Sembilan Strategi Utama Dalam Pengembangan Kapasitas	145
C. Berkelanjutan Program	150
Daftar Pustaka	155
Profil Penulis	156
BAB 11 INOVASI DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	157
Chusna Maulida, M.Pd.I	157
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta	157
A. Pendahuluan.....	157
B. Konsep Dasar	159
C. Strategi Pengembangan	161
D. Inovasi Berkelanjutan.....	164
E. Tantangan Dan Peluang	167
Daftar Pustaka	171
Profil Penulis	172

BAB 1

IMPLEMENTASI TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I

**Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman
Kab. Semarang**

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Untuk mencapaitujuan tersebut, secara yuridis-formil perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pengajaran karena proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas tanpa ditopang dengan hasil penelitian (*research*) yang relevan akan mengalami kemunduran dan tidak berkembang (Muh Kurniawan BW, 2023).

Perguruan tinggi sebagai masyarakat ilmiah dituntut untuk berperan secara aktif positif dalam memecahkan permasalahan (*problem solver*) yang dihadapi masyarakat dengan menghasilkan ilmu yang siap pakai, dalam artipenemu masalah (*problem finder*). Dengan demikian ilmu yang diperoleh melalui penelitian dapat digunakan untuk menerangkan (*to explain*), meramalkan (*to predict*) atau peristiwa (*event*) di dalam kehidupan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri (Anwar, 2016). Oleh karena itu perguruan tinggi haruslah mampu menghasilkan lulusan (*output*) yang memiliki kepribadian tangguh, berkemampuan unggul, cerdas, kreatif sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam menghadapi globalisasi. Oleh karena itu keberadaan perguruan tinggi mempunyai kedudukan dan fungsi penting dalam perkembangan suatu masyarakat. Proses

perubahan sosial (*socialchange*) di masyarakat yang begitu cepat, menuntut agar kedudukan dan fungsi perguruan tinggi itu benar-benar terwujud dalam peran yang nyata. (Castells, 2020). Peran perguruan tinggi tertuang dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: Dharma Pendidikan, Dharma Penelitian, dan Dharma Pengabdian Masyarakat (Chudzaifah, 2021)

Tri Dharma Perguruan Tinggi sendiri seperti yang diamatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 Tahun 2003, merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi atau dijalankan oleh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Dimana pada pasal 20 ayat 2 dikatakan: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”. Tri Dharma merupakan sebuah junjungan sebuah Perguruan Tinggi di Indonesia ditujukan supaya Perguruan Tinggi dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki rasa tanggung jawab dan lebih bermanfaat kepada masyarakat, khususnya untuk bangsa (Sinambela, 2017). Tri Dharma dapat mencakup Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Tri Dharma juga mengarahkan Mahasiswa lebih ke pelayanan sosial sebagai ajang memperdalam kemampuan diri secara akademik maupun non akademik, dan tentu sebagai pembuktian diri ke lembaga dan masyarakat (Yulianingsih, 2015).

Pencapaian tridharma perguruan tinggi merupakan tanggung jawab bersama seluruh civitas akademika di Lembaga pendidikan tinggi. Di sisi lain, semua aspek organisasi perguruan tinggi dapat melaksanakan dharma melalui pengabdian untuk masyarakat, karena pelaksanaan dharma tidak hanya menjadi simbol dan kewajiban dari Lembaga fungsional seperti lembaga pengabdian kepada masyarakat yang telah dibentuk secara khusus oleh perguruan tinggi.

B. DHARMA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

Pendidikan dan Pengajaran. Pendidikan pada hakikatnya merupakan ajang memberikan ilmu pengetahuan. Pendidikan dan Pengajaran disini diartikan sebagai sistem pendidikan yang berkelanjutan atau lebih dikenal dengan istilah *transfer of knowledge*. Jadi mahasiswa akan menjalani pendidikan dan kemudian dikembangkan dengan penelitian. Kualitas penelitian dan pengembangan oleh mahasiswa saat ini telah ditunjang oleh

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. R. (2016). Communication in Education: An Abandoned Research (Phenomenological Study of Communication of Education in Makassar. *Prosiding ICTTE FKIP UNS 2015. Vol 1, Nomor 1, ISSN : 2502-4124*.
- Bahri, A. S. (2021). *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Castells, M. (2020). The Power of Identity: The information age, Economy, Society, Culture. . *United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd*.
- Chudzaifah, I. H. (2021). Tridharma Perguruan Tinggi: Sinergitas Akademisi dan Masyarakat dalam Membangun Peradaban. *Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat, 1(1)*, 79-91.
- Hasan, M. N. (2023). *PENDIDIKAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA: MENGGAGAS PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK MODAL MANUSIA*. Surakarta: Penerbit Tahta Media.
- Hasibuan, N. K. (2024). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER: MENUJU SDM UNGGUL DAN BERKELANJUTAN*. Surakarta: Penerbit Tahta Media
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/774>.
- Muh Kurniawan BW, K. U. (2023). PENINGKATAN LUARAN PEMBELAJARAN UNTUK Mendukung Publikasi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Indonesia Mengabdi, 2(1)*, 8–15.
<https://doi.org/10.55080/jim.v2i1.74>.
- Sidi, I. D. (2021). Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan. . *Paramadina*.
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme dosen dan kualitas pendidikan tinggi. . *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora, 2(2)*, 579-59.
- Yulianingsih, Y. (2015). Manajemen Akreditasi Program Studi Pada Perguruan Tinggi. . *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 5 (1)*.

PROFIL PENULIS



Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Putri Pertama dari Alm. Bapak Rochmad S.Ag dan Ibu Rohmah Suniyati. Pendidikan terakhir Penulis adalah Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta 2022. Penulis menjadi Dosen pada tahun 2017. Memulai karir di STAI Muhammadiyah Klaten 2017-2020 dengan pengalaman struktural sebagai Kepala LPM. Lanjut pada tahun 2021-2022 berkarir di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Pengalaman Struktural Pernah menjadi Kepala LPM, Tim Audit Mutu Internal (AMI), Kaprodi S2 PAI, Direktur Pascasarjana di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman (UNDARIS) Kab. Semarang, saat ini menjabat sebagai Kaprodi S2 Pendidikan Agama Islam masa bakti 2024-2028. Selain itu penulis merupakan Owner and Founder Penerbit Tahta Media Group. Untuk melengkapi pengalamannya Penulis merupakan Reviewer dan Editor di beberapa Journal, Fasilitator Penulisan Buku Perguruan Tinggi (Buku Ajar, Monograf dan Refrensi). Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Bendahara Umum periode 2020-2025. Buku dan Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui link dibawah: <https://scholar.google.com/citations?user=UAAlcP6wAAAAJ&hl=id> atau ID Sinta Penulis <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6875840> Penulis dapat dihubungi melalui Email: uswatunkhasanah6815@gmail.com

BAB 2

KONSEP DAN MANFAAT KOLABORASI

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta

A. HAKIKAT KOLABORASI

Secara etimologis, istilah "kolaborasi" berasal dari kata "co" dan "labor," yang berarti penggabungan upaya atau peningkatan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kata "kolaborasi" sering digunakan untuk menggambarkan proses penyelesaian tugas yang melibatkan berbagai pihak, lintas batas, lintas sektor, lintas hubungan (O'Leary, 2010), bahkan lintas organisasi maupun negara. Dalam terminologi, kolaborasi memiliki makna luas yang mencerminkan kerja sama antara dua pihak atau lebih, baik individu maupun institusi, yang saling memahami masalah masing-masing dan berusaha membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalah tersebut bersama-sama. Secara khusus, kolaborasi melibatkan kerja sama intensif dalam menangani permasalahan kedua pihak secara simultan. Namun, definisi ini bukanlah satu-satunya pemahaman tentang kolaborasi. Seperti kebanyakan konsep dalam ilmu sosial, kolaborasi memiliki makna yang kompleks, tergantung pada sudut pandang para ahli yang mengkajinya.

Berbagai pengertian kolaborasi yang dikemukakan oleh para ahli mencerminkan perspektif yang beragam, meskipun tetap didasarkan pada prinsip-prinsip umum seperti kerja sama, pembagian tugas, kesetaraan, tanggung jawab bersama, konsensus, dan akuntabilitas di antara pihak-pihak yang berkolaborasi. Kompleksitas dan kerumitan bidang serta aspek yang dilibatkan dalam kolaborasi membuat sulit untuk merumuskan definisi tunggal yang komprehensif. Secara umum, kolaborasi menggambarkan pola hubungan antara individu atau organisasi yang ingin saling berbagi, berpartisipasi penuh, dan menyetujui tindakan bersama. Dalam kolaborasi,

pihak-pihak berbagi informasi, sumber daya, manfaat, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama atau mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Pada dasarnya, kolaborasi adalah hubungan yang kompleks dengan konsekuensi materiil maupun non-materiil. Agar kolaborasi dapat berjalan optimal dan sukses, ada prasyarat yang harus dipenuhi sebelum kesepakatan kolaborasi dibuat, yaitu kesepakatan yang dicapai secara sadar dan sukarela tanpa tekanan. Ada dua prasyarat umum yang perlu disepakati oleh calon anggota kolaborasi. Pertama, tujuan kolaborasi harus jelas dan dipahami oleh semua pihak, baik untuk mencapai tujuan bersama maupun menyelesaikan masalah bersama. Kedua, kolaborasi umumnya terbentuk berdasarkan prakondisi tertentu, sehingga setiap anggota harus memiliki persepsi dan pemahaman yang sama tentang kondisi tersebut sebagai titik awal kolaborasi. Menurut Brna (1998), prakondisi ini mencakup kesepakatan untuk berbagi, pengakuan atas kemampuan masing-masing pihak, kesamaan visi dan tujuan, serta pemahaman bersama terhadap masalah yang dihadapi. Prinsip-prinsip ini penting untuk memastikan kolaborasi yang kuat dan optimal, di mana setiap anggota dapat bekerja secara maksimal, sehingga keberhasilan yang tinggi dapat dicapai. Jaringan kolaborasi dapat sederhana atau sangat rumit, tergantung pada jumlah anggota yang terlibat dan cakupan bidang yang dikolaborasikan.

B. MANFAAT DAN PENTINGNYA KOLABORASI

Pembentukan kolaborasi dapat mempercepat pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam proses ini, tidak disarankan adanya pemisahan tugas secara kaku antar pihak yang terlibat. Sebagaimana dinyatakan oleh Nawawi (1984), kolaborasi adalah upaya sadar untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas. Pembagian tersebut bukanlah pembatasan tugas, melainkan tetap harus dipandang sebagai satu kesatuan kerja yang berfokus pada pencapaian tujuan bersama. Di sisi lain, kolaborasi juga berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam menangani pekerjaan besar, beban pendanaan, penyediaan aset, atau mengatasi masalah yang kompleks, yang tidak dapat diselesaikan oleh individu tanpa partisipasi pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Brna, P. (3—7 August 1998). Models of collaboration. Dalam proceedings of BCS'98: XVIII Congresso Nacional da Sociedade Brasileira de Computação, Belo Horizonte, Brazil.
- Callahan, S. (2012). *Discovering your strategy with a business strategy story*. Trinity, Global Marketing Consultant
- Nawawi, H. (1984). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- O'Leary, R., Van Slyke, D.M., & Kim, S. (2010). *The future of public administration around the world*. Washinton DC: Georgetown University Press.

PROFIL PENULIS



Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd. Lahir di Klaten tanggal 02 September 1993. Lulus S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Merupakan General Manager di Penerbit Tahta Media Group, Reviewer di Rumah Jurnal Tahta Media, dan aktif sebagai fasilitator penulisan buku Perguruan Tinggi.

Saat ini adalah dosen di Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta dengan tugas tambahan sebagai Kepala Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Artikel dan buku yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=pTPo46cAAAAJ>

Email: septianikaa@gmail.com

Sinta ID 6773330 - Orchid ID 0000-0002-3403-2647

BAB 3

PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN, PEMERINTAH, DAN SWASTA DALAM PENDIDIKAN TINGGI

Andika Isma, S.Pd., M.M.

Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan tinggi, selain pendidikan dan penelitian. Pengabdian ini mencerminkan peran universitas dan institusi pendidikan tinggi lainnya sebagai agen perubahan sosial yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, pendidikan tinggi berkontribusi secara langsung kepada lingkungan sekitarnya dengan cara menerapkan hasil penelitian dan keahlian akademis dalam bentuk kegiatan praktis yang bermanfaat. Pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat tetapi juga bagi mahasiswa dan dosen yang terlibat, karena mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah nyata di lapangan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, pengabdian kepada masyarakat memiliki fungsi yang sangat penting dalam menciptakan sinergi antara dunia akademis dan realitas sosial. Program ini memungkinkan transfer pengetahuan dari institusi pendidikan ke masyarakat, mendorong inovasi, pemberdayaan, serta peningkatan kualitas hidup (Bahri, 2019). Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi tim, yang sangat berguna dalam karier mereka di masa depan (Wulansari et al., 2023; Wijayanto & Qana'a, 2024). Dengan berinteraksi

langsung dengan masyarakat, mahasiswa dan dosen dapat memvalidasi relevansi ilmu pengetahuan yang mereka kembangkan di kampus.

Tidak hanya terbatas pada penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan, pengabdian kepada masyarakat juga meliputi upaya pendidikan dan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu penting seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan hak asasi manusia. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian integral dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, di mana institusi pendidikan tinggi memainkan peran sentral dalam mengatasi berbagai tantangan sosial. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat bukan hanya kewajiban moral bagi universitas, tetapi juga alat strategis untuk mendorong perubahan yang positif di berbagai sektor kehidupan.

Pentingnya pengabdian kepada masyarakat juga terletak pada perannya dalam membentuk hubungan yang harmonis antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat luas. Dengan melibatkan komunitas dalam kegiatan pengabdian, universitas dapat membangun kepercayaan dan menciptakan kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan. Program-program pengabdian yang dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dapat memperkuat posisi universitas sebagai pusat inovasi dan agen perubahan, sekaligus meningkatkan citra positif institusi di mata publik.

Pengabdian kepada masyarakat dalam pendidikan tinggi tidak bisa berjalan efektif tanpa adanya sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, terutama lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta. Ketiganya memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan program-program pengabdian yang berdampak luas dan berkelanjutan. Lembaga pendidikan, sebagai pusat penelitian dan pengembangan pengetahuan, berperan dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil penelitian ilmiah dan kajian akademis. Mahasiswa dan dosen menjadi aktor utama yang menerjemahkan teori-teori akademis ke dalam bentuk tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pemerintah, di sisi lain, memiliki peran dalam menyediakan dukungan kebijakan dan regulasi yang memungkinkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik. Melalui kebijakan pendidikan dan pembangunan, pemerintah dapat mendorong institusi pendidikan tinggi untuk lebih aktif terlibat dalam program pengabdian, baik melalui insentif maupun regulasi yang mengatur kewajiban institusi pendidikan dalam melakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Almazy, M. T., Hasbi, P. P., Kahang, P., Triputro, R. W., & Muhammad, A. S. (2024). Jaga Warga di DIY: Mengokohkan Solidaritas Komunitas untuk Keamanan dan Kesejahteraan. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 42-52.
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Fam Publishing.
- Marwiji, H., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2194-2203.
- Pratama, D., Pratama, A., Harianti, M., Mahlena, H., Aprianti, A., Lestari, L., ... & Cahyadi, A. (2024). Kolaborasi Komunitas Dalam Menggali Potensi Terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa Padang Siring. *MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 504-509.
- Rachmawati, D. L., Oktafiah, Y., & Novita, D. (2023). Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Di Kelas Bahasa Inggris Bisnis. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 227-236.
- Syafei, M., & Zam'an, P. (2024). Prinsip-prinsip Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Inovasi Pendidikan dalam Multi Perspektif*, 1.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57-68.
- Wijayanto, P. W., & Qana'a, M. (2024). Pelatihan Public speaking Sebagai Sarana Komunikasi Efektif Bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2).
- Wulansari, T. T., Sipayung, M. S., & Suni, S. (2023). Penguatan Wawasan Teknologi Informasi Dalam Ruang Kerja Masa Depan Sebagai Respon Terhadap Pemindahan Ibu Kota Negara. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 712-722.

PROFIL PENULIS



Andika Isma, S.Pd., M.M.

Penulis merupakan Dosen Program Studi Kewirausahaan, Jurusan Bisnis dan Kewirausahaan, Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2021. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Commerce dan IOT, Administrasi Bisnis, Akselerasi Pengembangan Kurikulum dan Mutu Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Business and Digital, Edupreneurship, Technopreneurship, Metode Penelitian Bisnis dan sebagainya. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: andika.isma@unm.ac.id

BAB 4

KONSEP DASAR DAN PRINSIP PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd
Universitas Tadulako

A. PENDAHULUAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah landasan utama bagi institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Konsep ini mencakup tiga aspek penting yang harus dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga pilar ini berfungsi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berinovasi, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan negara (Amalia, 2024)

Aspek pertama dari Tri Dharma adalah pendidikan. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Melalui pendidikan, perguruan tinggi tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap mahasiswa agar menjadi individu yang berintegritas dan memiliki etika (Anggreni, 2016).

Penelitian merupakan aspek kedua dari Tri Dharma. Perguruan tinggi diharapkan aktif dalam melakukan penelitian yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan teori, tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian, mahasiswa dan dosen dapat menciptakan inovasi yang bermanfaat, serta menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh

masyarakat. Hasil penelitian juga diharapkan dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah dan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu (Sadri, 2019).

Aspek terakhir adalah pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajari untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Pengabdian ini bisa berupa kegiatan sosial, pelatihan, seminar, atau program-program pemberdayaan masyarakat. Melalui pengabdian, mahasiswa dapat belajar untuk berinteraksi dengan masyarakat dan memahami permasalahan yang ada, sehingga dapat memberikan solusi yang relevan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara dunia akademik dan masyarakat. Bagi dosen, pengabdian ini bukan hanya kewajiban, tetapi juga peluang untuk memberikan kontribusi nyata dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka jalani. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pengabdian kepada masyarakat sangat penting bagi dosen (Selviani et al., 2020).

Pengabdian kepada masyarakat memungkinkan dosen untuk menerapkan ilmu yang mereka ajarkan dalam kehidupan nyata. Dengan mengimplementasikan teori-teori akademis ke dalam program-program yang bermanfaat bagi masyarakat, dosen dapat melihat langsung dampak dari penelitian dan pengajaran mereka. Hal ini memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan serta meningkatkan relevansi pendidikan. Melalui pengabdian masyarakat, dosen dapat mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting. Berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang memungkinkan dosen untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, negosiasi, dan kerja sama. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks pengabdian, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari dengan mahasiswa dan rekan sejawat (Prihatini et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat membantu dosen untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan terlibat langsung, mereka dapat merasakan kebutuhan dan harapan masyarakat, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial. Sikap ini penting untuk membentuk dosen yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki hati yang peka terhadap isu-isu sosial. Dosen yang aktif dalam pengabdian masyarakat berkontribusi terhadap reputasi baik institusi pendidikan tinggi tempat mereka bekerja. Kegiatan pengabdian yang terlihat

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fadjar Ansory, M. I. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Indomedia Pustaka*.
- Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886>
- Anatra, F., Rizki, M. F., Suci, R., & Meilanny, B. S. (2021). Kontrol sosial keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 485–498. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/37834>
- Anggreni, N. M. (2016). Standar Mutu Pengabdian Pada Masyarakat Dan Profesionalisme Dosen. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.37>
- Choeriyah, N., & Assyahri, W. (2024). Keterlibatan Generasi Z dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik Guna Mendekati Pelayanan yang Lebih Inklusif dan Responsif. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (Isora)*, 2(2), 244–254. <https://isora.tpublising.org/index.php/isora>
- Dewi, A. K., Dwinaya, L., Mulyana, A. R., Maulana, M. I., Hakim, R., & Surahman, A. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Remaja Sebagai Upaya Preventif Menghadapi Pasca Pandemi Covid19 Melalui Edutalkshow. *Al-Khidmat*, 5(2), 137–147. <https://doi.org/10.15575/jak.v5i2.14843>
- Dr. Murdiyanto, E. (2020). *Sosiologi Perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa (Edisi Revisi)*.
- Hamer, W., Handayana, S., Lisdiana, A., & Purwasih, A. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Pengelolaan Dapur Sehat dan Pendidikan Keluarga di Wilayah Pesisir Barat. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/JPM/article/view/8130>
- Handayani, L., & Aliyudin, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Keluarga Harapan (PKH). *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1), 21–42. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i1.24164>
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2018). PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif tentang Peran Model

- Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 1–11. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/index>
- Hasan muhammad, et. a. (2021). *Pengantar pendidikan Indonesia: Arah baru dalam membentuk profil pelajar pancasila*. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_INDONESIA_ARAH_BARU
- Hasdin, Alanur, S. N., Makmur, W., & Nasran. (2022). Kontribusi Tri Pusat Lingkungan Pendidikan dalam Menanggulangi Kenakalan Anak di Desa Mansalean Kecamatan Labobo Kabupaten Banggai Laut. *Abdi Sosial*, XX(Xx), 26–35. <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/abs/article/view/2352%0Ahttps://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/abs/article/download/2352/1524>
- Herawati, Y. (2014). Konsep Keadilan Sosial dalam Bingkai Sila Kelima Pancasila. *Paradigma*.
- Jamaludin, Amus, S., Hasdin, Alanur, S. N., Makmur, W., & Nasran. (2023). Peningkatan Civic Skill Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru di SD Kecil Olobaru Kabupaten Parigi Moutong. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1386–1392.
- Nurhidayat, K., Mahardhika, A. M., Wulandari, D. A., Sururi, A. I., & Nabila, N. Q. (2024). Pemberdayaan UMKM Kerupuk Mereng Desa Korowelang Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Digitalisasi Dan Branding UMKM. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 457–464. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v3i2.236>
- Pitaloka, A. R., & Wibawani, S. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KARAKTER BELA NEGARA MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN BELA NEGARA DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. <https://doi.org/10.33005/jdg.v9i1.1422>
- Prihatini, A., Putra, C. R. W., & Sunaryo, H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Kritis untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pemikiran Tulis pada Matakuliah Puisi. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 356–368.
- Sadri, M. (2019). Kompetensi Pedagogik Dosen dan Prestasi Akademik

- Mahasiswa. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(2), 162–172.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i2.3696>
- Sailah, I. (2014). Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi. *Al-Ta'lim*, 20(1), 103.
<https://lpm.walisongo.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/Panduan-Kurikulum-Dikti.pdf>
- Sakina, A. I., & A., D. H. S. (2017). MENYOROTI BUDAYA PATRIARKI DI INDONESIA. *Share : Social Work Journal*.
<https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>
- Salahudin, N., Safriani, A., Ansori, M., Eni, P., Hanafi, M., Naili, N., Zubaidi, A. N., Safriani, R., Umam, M. H., Ilahi, W., Taufiq, A., & Swasono, E. P. (2015). *Panduan KKN ABCD*.
- Selviani, T., Karta, I. W., & Wilian, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Akademik Dosen. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4), 583–589.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1586>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2023). Membangun Karakter dan eterampilan Sosial Anak Berbasis Tari Tradisional. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Zunaidi, A. (2024). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas* (Cetakan Pe). Yayasan Putra Adi Dharma.

PROFIL PENULIS



Shofia Nurun Alanur S, S.Pd., M.Pd

Penulis merupakan Dosen pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Tadulako sejak tahun 2019. Penulis menamatkan pendidikan formal S1 PPKn di Universitas Tadulako tahun 2016 dan S2 Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2019. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Buku Panduan Guru PPKn untuk SD/MI Kelas 2 Tahun 2021 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa SD/MI Kelas 2 Tahun 2023 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 2 Tahun 2023 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Pendidikan Pancasila unruk SD/MI Kelas 3 Tahun 2024 (Penerbit Grafindo Media Pratama), Book Chapter dengan Judul Buku Peranan Pendidikan IPS Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, dengan judul Artikel ‘Keteladanan Dalam Social Awardness Dimulai Dari Self Action Guna Menghentikan Pandemi Covid-19’ penerbit UPI Press tahun 2021, Book Chapter dengan Judul Pengantar Pendidikan Indonesia : Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Penerbit Tahta Media Group Tahun 2022, Book Chapter dengan judul “Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan” Terbit Tahun 2024. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional, Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: shofianurun@gmail.com

BAB 5

ETIKA DAN PROFESIONALISME DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh individu atau lembaga untuk memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sekitarnya dalam upaya memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, hal yang penting memahami bahwa pengabdian tidak hanya sekadar tindakan memberikan bantuan atau layanan, melainkan juga mencakup tanggung jawab moral yang mendalam selain itu perlunya memperhatikan etika dan profesionalisme

Etika dalam pengabdian merupakan bagian dari norma-norma yang berperan sebagai panduan moral yang mengatur tindakan dan keputusan agar sesuai dengan nilai-nilai yang mengatur perilaku dan tindakan individu dalam konteks profesinya. Menurut William Lillie, bahwa: *“Ethics as the normative science of conduct of human being living in societies –a science which judges this conduct to be right or wrong, to be good or bad, or in some similar way.* Etik adalah ilmu pengetahuan tentang norma/aturan ilmu pengetahuan tentang tingkah laku kehidupan manusia dalam masyarakat, yang mana ilmu pengetahuan tersebut menentukan tingkah laku itu benar atau salah, baik atau buruk atau sesuatu yang semacamnya. William Lillie (1996).

Etika merupakan refleksi jiwa, ungkapan perasaan terhadap perilaku atau tindakan orang lain atau diri kita berdasarkan nilai-nilai yang disepakati di

masyarakat. Etika menegaskan prinsip-prinsip perilaku yang perlu ditempuh individu agar bersesuaian dengan kebijakan yang diterima melalui etika individu dapat mengontrol seluruh sikap dan perbuatannya agar tidak bertentangan dengan orang lain karena etika sangat dipengaruhi pengalaman pribadi dan sosial seseorang serta tingkat perkembangan psikologisnya (Moh. Maiwan (2022)

Terjadinya pergeseran orientasi dan cara pandang individu dalam memecahkan persoalan kehidupan menyebabkan wujud perubahan nilai-nilai serta standar etika yang berlaku. Pada kenyataannya, bahwa eksistensi individu bukanlah semata-mata produk dirinya, tetapi juga lingkungan sosialnya dan profesionalisme yang memastikan bahwa setiap tindakan dalam pengabdian yang dilakukan dengan kompetensi, integritas, dan tanggung jawab yang tinggi. Profesionalisme berkaitan dengan dua aspek penting yaitu aspek struktural dan aspek sikap. Aspek struktural berkaitan dengan bagian pekerjaan seperti pembentukan sekolah pelatihan, pembentukan asosiasi profesional dan kode etik. Sedangkan aspek sikap berkaitan dengan pembentukan jiwa profesionalisme Hall dalam Muhammad Su'un (2021) Profesionalisme menunjuk pada sikap mental dan pandangan untuk selalu berfikir, bersikap, bekerja dengan sungguh-sungguh, sepenuh waktu, loyalitas tinggi, penuh dedikasi dan tanggung jawab yang salah satu wujudnya adalah pengabdian untuk menyelesaikan pekerjaan. Sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya Mardi Wiyono (2009)

Etika dalam pengabdian memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk integritas dan kualitas layanan yang diberikan oleh individu maupun institusi kepada masyarakat. Dalam konteks pengabdian, baik itu dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan, maupun sektor-sektor lain, etika menjadi landasan utama yang mengarahkan setiap tindakan agar sejalan dengan nilai-nilai moral dan prinsip profesional yang telah diakui secara umum. Hikmah Rahmadini (2023) Pengabdian tanpa etika tentu dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi penerima layanan maupun pemberi layanan, misalnya dalam hal ketidakadilan, pelanggaran hak, atau penyalahgunaan wewenang. kejujuran, integritas, dan keadilan. Beberapa prinsip etika yang harus dipegang teguh oleh setiap individu yang terlibat dalam pengabdian dengan penerapan etika yang kuat, pengabdian dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat,

memperkuat hubungan sosial, dan membangun kepercayaan antara pihak yang dilayani dan pihak yang melayani.

Suatu profesi tertentu memiliki keharusan dan bahkan kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar untuk mematuhi kode etik sebagai pedoman dalam perilaku saat menjalankan peran dan fungsi dalam profesi tersebut memiliki sifat yang mengikat, baik dalam aspek normatif maupun etis, serta merupakan tanggung jawab moral yang harus dipatuhi oleh para anggota profesi dalam kehidupan mereka di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut etika profesionalisme merupakan ungkapan tindakan seseorang berdasarkan norma-norma atau nilai-nilai yang telah disepakati dengan memperlihatkan sikap, perilaku, dan standar kerja yang mencerminkan kualitas tinggi dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian, kemampuan dalam bidang tertentu untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan kemampuan optimal dibidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya)

B. MENGEKSPLORASI KONSEP ETIKA DALAM PENGABDIAN

Etika dalam pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kerangka moral yang memandu perilaku dan keputusan individu atau kelompok saat melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu dan memajukan masyarakat. Konsep etika ini berkaitan erat dengan prinsip-prinsip keadilan, penghargaan terhadap martabat manusia, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks pengabdian, etika memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memperhatikan proses, dampak, dan cara interaksi dengan individu maupun kelompok yang dilayani. Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pemahaman tentang etika, pengembangan kepribadian, dan komunikasi efektif. Mahmudatul Himmah dkk. (2021)

Pada dasarnya, etika dalam pengabdian menekankan pentingnya sikap menghormati hak-hak dasar masyarakat, seperti hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil, mendengarkan pendapat, serta menerima bantuan dengan cara yang tidak merendahkan martabat. Etika juga mengatur agar mereka yang memberikan pengabdian tidak memanfaatkan posisi atau kekuasaan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir (2021) *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Gafarindo Persada.
- Akhmad Zacky (2016) Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik, Reaktualisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan. DOI: <http://dx.doi.org/10.15642/jpai.2016.4.2.271-292>.
- Bowen, S. A. (2005) *A Practical Model for Ethical Decision Making in Issues Management and Public Relations*
- Endah, K. (2018). *Etika Pemerintahan Dalam Pelayanan Publik*. Pustaka Media
- [Heru Sukoco, I Widiastuti](#). (2022) Prinsip Dasar Etika, Profesi, dan Profesionalisme Bidang Teknologi Informasi. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021 - pustaka.ut.ac.id
- Himmah, M., Poernamawati, D.E., Ainie, L.N., & Santoso, E.B. (2021). Bimbingan Dan Pelatihan Tentang Pengembangan Kepribadian Dan Etika Pada Anggota PKK Rw 01 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*.
- Hikmah Rahmadini, R., Anjani Sundayani, P., Maftuh, B., & Depriya Kembara, M. (2023). Pentingnya Etika dan Integritas dalam Dunia Pendidikan. *IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*.
- Mappaware, N. A. (2016). Etika dalam penelitian kedokteran kesehatan. *UMI Medical Journal*, 1(1), 1- 11.
- Marjuni, H. A. (2020). Peran dan fungsi kode etik kepribadian guru dalam pengembangan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1), 1-8.
- Muhammad Su'un (2021) Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *UMI. Volume 4 Issue 2 (2021) Pages 325-336 YUME : Journal of Management ISSN : 2614-851X*
- Mohammad Maiwan (2022) Memahami Teori Etika. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*. <https://journal.unj.ac.id/jmb/article/download>

- Mardi Wiyono (2009) Profesionalisme Dosen Dalam Program Penjaminan Mutu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 16, Nomor 1, Februari 2009, hlm. 51-58
- M. Hafid Siregar. dkk. (2024) Kode Etik Public Relation Perhumas dan APRI di Indonesia. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 4 No 3 (2024) 1498–1507 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI: 10.47467
- Nasional, S. T. P. (2009). *Etika Profesi*. Buku Ajar Etika Profesi: Program Studi Sistem Komputer Fakultas Teknik Universitas Diponegoro 2009, 1–9.
- Surajiyo. 2022. *Prinsip-Prinsip Etis Profesi Akuntan. Pemberdayaan dan Perlindungan Konsumen di Era Ekonomi Digital*. Serina IV UNTAR. Jakarta.
- Utomo, D. A. K. & A. S. (2019). Etika Komunikasi Publik bagi Humas Pemerintah dalam Bermedia Sosial (Studi Kasus pada Akun Twitter @Kemkominfo dan @Infobmkg). *Heritage*, 8(8), 127–144.

PROFIL PENULIS



Dr. A. Nur Maida, S.Pd, M.Si. Penulis merupakan Dosen Jurusan Prodi S1 Konsentrasi Pendidikan Tata Busana dan Tata Rias FT Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2006. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian.. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Dasar Rias, Perawatan Wajah Teknologi, Perawatan Wajah Khusus. Dasar Rias, Pendidikan Kewirausahaan Di Era Society 5.0. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: a.nur.maida@unm.ac.id

BAB 6

METODE PAR (*PARTICIPATORY ACTION RESEARCH*)

Dr. Nikodemus P. P. E. Nainiti, STP., MP.

Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

A. PENDAHULUAN

Metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan salah satu riset aksi/tindakan partisipatif, dimana secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) terlibat dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan sosial dan perbaikan ke arah yang lebih baik, dengan melakukan refleksi kritis terhadap konteks lain-lain yang terkait.

Rajesh Tandon menjelaskan bahwa PAR (*Participatory Action Research*) adalah sebuah metodologi yang dirancang sebagai sistem pengganti dalam memproduksi ilmu pengetahuan yang berbasis pada peran masyarakat sebagai penyusun agenda, pelaku dalam proses pengumpulan data dan pengontrol pemanfaatan hasil penelitian.

Bakhri dan Futiah (2020), menjelaskan bahwa metode PAR (*Participatory Action Research*) terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset dan aksi. Artinya hasil riset yang dilakukan secara partisipasi kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dari kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Evaluasi dan refleksi dalam metode PAR (*Participatory Action Research*) penting dilakukan oleh karena hasil yang diperoleh menjadi bahan untuk riset kondisi subjek penelitian setelah aksi. Secara singkat dapat dijelaskan PAR

(*Participatory Action Research*) adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”.

Implementasi PAR (*Participatory Action Research*) dalam penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat senantiasa dihubungkan dengan proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan.

PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Selain itu PAR (*Participatory Action Research*) juga adalah sebuah pergeseran dalam pengertian bahwa ke dalamnya termasuk elemen aksi.

Metode PAR (*Participatory Action Research*) adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengatasi berbagai kendala atau permasalahan yang terjadi dalam masyarakat (Septianti et al., 2021). Menurut Afandi (2020), metode PAR (*Participatory Action Research*) dapat digunakan untuk mengubah sikap dan pola pemikiran serta meningkatkan kesadaran pihak yang terlibat sehingga keputusan dan solusi yang diciptakan untuk mengatasi permasalahan dapat memberikan hasil yang memuaskan, karena jika terdapat suatu hal yang tidak sesuai kebutuhan dan keinginan, maka dapat dilakukan evaluasi hasil keputusan oleh pihak-pihak yang terlibat.

Achadiyah, (2019) menjelaskan bahwa metode PAR (*Participatory Action Research*) ini sangat membantu dalam sebuah penelitian yang dilakukan, karena dengan adanya pemikiran langsung dari pihak yang terlibat khususnya adanya partisipatif aktif dari pemangku kepentingan (masyarakat), maka akan menciptakan keberlanjutan meskipun peneliti tidak mendampingi secara melekat, sehingga solusi atas permasalahan yang telah dihasilkan dapat diterapkan dalam kegiatan usaha secara berkelanjutan.

B. PENGGUNAAN METODE PAR (*PARTICIPATORY ACTION RESEARCH*)

Metode PAR (*Participatory Action Research*) lebih cocok digunakan untuk penelitian yang lebih mengarah ke pemecahan masalah dan pergerakan

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada UMKM, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang 65145 surel: bety.achadiyah@um.ac.id
- Afandi, A., (2020). Participatory Action Research (PAR), Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fatkul Anam, (2017). “Penelitian Tindakan Kelas”. Unusida Press. Sidoarjo.
- Ghoni, J., dan Almansur, F., (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Hosaini dan Rinwanto, (2021). “Pengantar Metodologi Participatory Action Research Impelemntasi dan Contoh Penulisan Proposal, Penelitian PKM dan PAR” hlm. 7. Bintang Pustaka Madani. Yogyakarta (2021)
- Lune, H., & Berg, B. L. (2017). *Methods for the Social Sciences* (9th ed.). Edinburgh: Pearson.
- Moloeng, L. J., (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad Chairul Huda, (2021). *Metode Penelitian Hukum (Pendekatan Yuridis dan Sosiologis)*. The Mahfud Ridwan Institute, Semarang.
- Rahmat, A. dkk, (2020). “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat”, *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 06, No. 01, Januari 2020, <http://ejurnal.pps.usg.ac.id/index.php/AKSARA/index>.
- Safitry, E. A., (2018). *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*, Malang: CV IRDH.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tandon, R., (2013) Dikutip Dari Buku Saku Metodologi PAR Gerakan Modernisasi Beragama, (Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM).
- Walter, M. (2008). “Particiatory Action Research”, *Jurnal Academia*, di akses 9 September 2024.

Wazin, (2020). Buku Saku Metodologi PAR dan Gerakan Moderasi Beragama, Serang: PPM LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

PROFIL PENULIS



Dr. Nikodemus P. P. E. Nainiti, STP., MP.

Penulis tamat pendidikan SMA pada tahun 1986 dan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada tahun 1987 pada Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Fakultas Teknologi Pertanian Program Studi Mekanisasi Pertanian. Penulis kemudian menyelesaikan studi S1 di prodi Mekanisasi Pertanian Universitas Kristen Artha Wacana Kupang pada tahun 1992. Penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Teknik Tanah dan Air Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2002. Penulis menyelesaikan studi S3 di prodi Teknik Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2015. Penulis memiliki kepakaran di bidang Manajemen Sumber Daya Air. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, selain melakukan kegiatan belajar mengajar, penulis pun aktif dalam meneliti dan melakukan pengabdian kepada masyarakat sesuai dibidang kepakarannya. Beberapa kegiatan penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku-buku ajar terkait mata kuliah yang diampuh. Harapannya secara khusus dapat memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar pada prodi mekanisasi pertanian maupun bagi masyarakat umumnya yang menjadi tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Email Penulis: nikonainiti@gmail.com

BAB 7

METODE CBPR (*COMMUNITY-BASED PARTICIPATORY RESEARCH*)

Lailla Hidayatul Amin, M.Pd.I., CLSP., CBPA
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

A. PENDAHULUAN

Community-Based Participatory Research (CBPR) atau Penelitian Berbasis Partisipasi Komunitas adalah metode penelitian yang unik karena menempatkan komunitas sebagai pusat proses penelitian. Berbeda dengan metode penelitian tradisional di mana peneliti eksternal mengambil peran utama dalam mengendalikan seluruh proses penelitian, CBPR menekankan pada kolaborasi aktif antara peneliti dan komunitas yang diteliti (Ansori et al., 2021). Dalam CBPR, komunitas bukan sekadar objek penelitian, tetapi juga mitra sejajar yang berperan dalam merancang, melaksanakan, dan mengambil manfaat dari penelitian tersebut.

Konsep dasar CBPR meliputi partisipasi dan pemberdayaan. Dalam metode ini, komunitas yang terlibat memiliki suara aktif dalam menentukan masalah yang akan diteliti, bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan, serta bagaimana hasil penelitian akan digunakan untuk memecahkan masalah yang relevan bagi komunitas tersebut (Yulianah, 2022). Peneliti bertindak sebagai fasilitator yang membantu memandu proses ilmiah, tetapi keputusan akhir selalu diambil bersama komunitas. Oleh karena itu, CBPR sering kali dianggap sebagai pendekatan "dari komunitas, oleh komunitas, dan untuk komunitas." Selain itu, CBPR juga mempromosikan *action research*, di mana penelitian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pemahaman fenomena, tetapi juga pada solusi praktis yang dapat diimplementasikan untuk

meningkatkan kesejahteraan komunitas. Misalnya, penelitian yang dilakukan di komunitas kesehatan bisa menghasilkan program intervensi yang meningkatkan akses layanan kesehatan, sementara penelitian di bidang pendidikan mungkin memicu pengembangan kurikulum yang lebih inklusif bagi kelompok yang terpinggirkan.

CBPR muncul sebagai tanggapan atas kritik terhadap pendekatan penelitian tradisional yang sering kali dianggap tidak sensitif terhadap konteks lokal dan kebutuhan komunitas. Pada pertengahan abad ke-20, para akademisi mulai menyadari bahwa penelitian yang dilakukan dengan cara *top-down* sering kali gagal mencapai relevansi lokal dan tidak memberikan dampak nyata bagi masyarakat yang diteliti. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengembangkan metode penelitian yang lebih inklusif, di mana komunitas bisa terlibat secara aktif dalam seluruh proses penelitian. Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam pengembangan CBPR adalah Kurt Lewin, seorang psikolog sosial yang pertama kali memperkenalkan konsep *action research* pada tahun 1940-an. Lewin menekankan bahwa penelitian harus menghasilkan perubahan yang dapat langsung diimplementasikan untuk memecahkan masalah sosial (Dewantara, 2023). Ide ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti-peneliti lain di berbagai disiplin ilmu, seperti kesehatan masyarakat, pendidikan, dan pembangunan komunitas, yang mulai melihat potensi kolaborasi antara peneliti dan komunitas sebagai cara untuk meningkatkan relevansi dan dampak dari penelitian.

Pada dekade 1960-an dan 1970-an, gerakan sosial seperti Gerakan Hak Sipil di Amerika Serikat, serta gerakan dekolonisasi di berbagai belahan dunia, semakin mendorong munculnya CBPR. Para peneliti yang terlibat dalam gerakan-gerakan ini mulai memprioritaskan suara dan kebutuhan komunitas yang selama ini diabaikan oleh metode penelitian tradisional. CBPR menawarkan pendekatan baru yang lebih demokratis dalam menghasilkan pengetahuan, di mana penelitian bukan lagi hak istimewa kalangan akademisi, tetapi sebuah proses kolaboratif yang melibatkan seluruh komunitas. Pendekatan CBPR juga mulai dikenal seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk melibatkan komunitas lokal dalam penelitian sosial dan pembangunan (Afandi, 2022; Chamidi et al., 2023). Terutama di sektor kesehatan masyarakat dan pembangunan pedesaan, CBPR terbukti efektif dalam menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan bagi komunitas yang sering kali kurang terwakili dalam kebijakan publik.

CBPR merupakan pendekatan yang mendorong pemberdayaan komunitas melalui kolaborasi yang setara antara peneliti dan anggota komunitas. Melalui empat tahapan utama yaitu identifikasi masalah, perumusan tujuan, pengembangan rencana berbasis partisipasi, dan implementasi CBPR memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga perubahan sosial yang bermanfaat bagi komunitas (Hanafi, 2015; Muchlis Hamdi, 2003). Keterlibatan komunitas dalam proses penelitian, khususnya dalam pendekatan CBPR, adalah kunci untuk menghasilkan penelitian yang relevan, valid, dan berdampak langsung pada komunitas. Melalui identifikasi dan pelibatan stakeholder, peran aktif anggota komunitas, dan strategi yang efektif untuk membangun kepercayaan, penelitian berbasis komunitas dapat menghasilkan perubahan yang bermakna. Penelitian yang melibatkan komunitas tidak hanya menciptakan pengetahuan baru, tetapi juga memberdayakan komunitas untuk menghadapi tantangan mereka sendiri. Dalam CBPR, pengumpulan dan analisis data tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan komunitas secara aktif. Teknik pengumpulan data partisipatif seperti survei, wawancara, dan diskusi kelompok memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan kebutuhan komunitas. Selain itu, pendekatan kolaboratif dalam analisis data mengintegrasikan perspektif komunitas, memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang mereka hadapi. Pada akhirnya, data yang dihasilkan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus memecahkan masalah komunitas, menjadikan CBPR sebagai pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan tetapi juga pada aksi yang bermanfaat bagi komunitas.

CBPR dibangun di atas beberapa prinsip inti yang memastikan bahwa penelitian ini bukan hanya tentang pengumpulan data, tetapi juga tentang kolaborasi yang bermakna antara peneliti dan komunitas (Hanafi, 2015). Prinsip-prinsip utama CBPR meliputi:

1. Kolaborasi

Penelitian ini dirancang sebagai kemitraan sejajar antara peneliti dan komunitas, di mana kedua belah pihak bekerja bersama dari awal hingga akhir. Proses kolaborasi ini memastikan bahwa penelitian tidak hanya relevan bagi komunitas, tetapi juga bahwa komunitas merasa memiliki penelitian tersebut. Dalam CBPR, peran komunitas adalah sebagai *co-researcher* yang berkontribusi dalam merancang pertanyaan penelitian,

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan
- Ansori, M., Afandi, A., Fitriyah, R. D., Safriyani, R., & Farisia, H. (2021). *Pendekatan-pendekatan dalam university-community engagement*. UIN Sunan Ampel Press.
- Bahar, M. S., Nurhayati, A., Sulanam, S., Huda, M. N., Wasid, W., & Mahfudh, H. (2022). *Model partisipasi berbasis komunitas dalam pembangunan desa: potret masyarakat Samin dan Tengger di Jawa Timur*. Pustaka Idea.
- Chamidi, A. S., Kurniawan, B., & Soleh, A. N. (2023). *Pendekatan ABCD dan Manajemen*. Yayasan Wiyata Bastari Samasta.
- Dewantara, R. (2023). *Metodologi Penelitian Sistem Berbasis Action Research: Teori dan Aplikasinya*. Universitas Brawijaya Press.
- Fawcett, S. B., Paine-Andrews, A., Francisco, V. T., Schultz, J. A., Richter, K. P., Lewis, R. K., Williams, E. L., Harris, K. J., Berkley, J. Y., & Fisher, J. L. (1995). Using empowerment theory in collaborative partnerships for community health and development. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 677–697.
- Hanafi, M. (2015). *Community Based Research panduan merancang dan melaksanakan penelitian bersama komunitas*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Horowitz, C. R., Robinson, M., & Seifer, S. (2009). Community-based participatory research from the margin to the mainstream: are researchers prepared? *Circulation*, 119(19), 2633–2642.
- Israel, B. A., Schulz, A. J., Parker, E. A., & Becker, A. B. (1998). Review of community-based research: assessing partnership approaches to improve public health. *Annual Review of Public Health*, 19(1), 173–202.
- Jagosh, J., Macaulay, A. C., Pluye, P., Salsberg, J. O. N., Bush, P. L., Henderson, J. I. M., Sirett, E., Wong, G., Cargo, M., & Herbert, C. P. (2012). Uncovering the benefits of participatory research: implications of a realist review for health research and practice. *The Milbank Quarterly*, 90(2), 311–346.

- Minkler, M., & Wallerstein, N. (2011). *Community-based participatory research for health: From process to outcomes*. John Wiley & Sons.
- Muchlis Hamdi, M. P. A. (2003). Paradigma dan Etika Penelitian. *Murray RK, et Al.*
- Sutrisna, A., Januraga, P. P., Kaunang, J. A., & Wardhana, A. (2021). *Studi positioning layanan komunitas pada program pengendalian HIV dalam sistem kesehatan nasional (SKN)*. Baswara Press.
- Tahir, R., Kalis, M. C. I., Thamrin, S., Rosnani, T., Suharman, H., Purnamasari, D., Priyono, D., Laka, L., Komariah, A., & Indahyani, T. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Viswanathan, M., Ammerman, A., Eng, E., Garlehner, G., Lohr, K. N., Griffith, D., Rhodes, S., Samuel-Hodge, C., Maty, S., & Lux, L. (2004). Community-based participatory research: Assessing the evidence: Summary. *AHRQ Evidence Report Summaries*.
- Wallerstein, N., & Duran, B. (2010). Community-based participatory research contributions to intervention research: the intersection of science and practice to improve health equity. *American Journal of Public Health, 100*(S1), S40–S46.
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.

PROFIL PENULIS



Laila Hidayatul Amin, M.Pd.I., CLSP., CBPA

Penulis merupakan Dosen Metodologi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta sejak tahun 2016. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Pembelajaran Jarak Jauh Kondisi Khusus, Panduan Praktikum IPA, Telaah Kurikulum: Teori & Pengembangannya, Evaluasi Pembelajaran, Pengantar Statistik, dan Manajemen Laboratorium. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

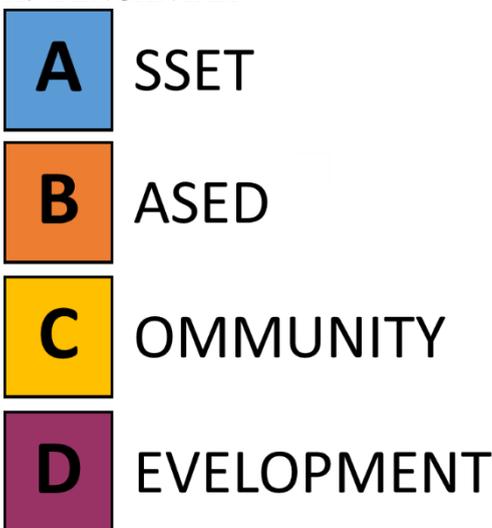
Email: Lailahidayatulamin@dosen.iimsurakarta.ac.id

BAB 8

ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) METHODOLOGY

**Ni Putu Ari Aryawati, SE., M.Si., CSRS., CSP.
IAHN Gde Pudja Mataram**

A. PENGANTAR



Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Riduwan, 2016). Namun, pendekatan yang sering digunakan dalam pengabdian masyarakat cenderung berfokus pada masalah dan kekurangan yang ada di masyarakat.

Pendekatan ini dapat menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap pihak luar dan kurang mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Mathie & Cunningham, 2003).



Sumber : <https://www.nurturedevelopment.org> (2024)

Metode Asset Based Community Development (ABCD) muncul sebagai alternatif pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat. Metode ini berfokus pada identifikasi, pemanfaatan, dan pengembangan aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Kretzmann & McKnight, 1993). Dengan menggunakan pendekatan berbasis aset, masyarakat didorong untuk menjadi subjek aktif dalam pembangunan dan tidak hanya bergantung pada intervensi dari pihak luar (Dureau, 2013).

Penerapan metode ABCD dalam pengabdian kepada masyarakat telah menunjukkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz et al. (2018) menunjukkan bahwa metode ABCD dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, membangun kapasitas lokal, dan menciptakan program yang lebih berkelanjutan. Selain itu, metode ini juga dapat membantu masyarakat dalam mengidentifikasi dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama (Nurdiansyah, 2020).

Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan metode ABCD menjadi penting dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Dengan mengadopsi pendekatan berbasis aset, perguruan tinggi dan para pelaku pengabdian dapat memfasilitasi masyarakat untuk menjadi agen perubahan dan mencapai pembangunan yang lebih berkelanjutan. Bab ini akan membahas lebih lanjut tentang konsep, tahapan, dan implementasi metode ABCD dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Suharnomo, F. F., & Suryawati, S. A. (2019). Community participation for waste management through asset based community development approach in Malang City. *Proceedings of the International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019)*, 258-265. <https://doi.org/10.2991/icossce-icsmc-19.2019.43>
- Aziz, A., Shams, M., & Khan, K. S. (2018). Participatory action research as the approach for women's empowerment. *Action Research*, 16(2), 119-136. <https://doi.org/10.1177/1476750316688898>
- Chambers, R. (1994). The origins and practice of participatory rural appraisal. *World Development*, 22(7), 953-969. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90141-4](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-4)
- Dureau, C. (2013). Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan. *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II*.
- Ennis, G., & West, D. (2010). Exploring the potential of social network analysis in asset-based community development practice and research. *Australian Social Work*, 63(4), 404-417. <https://doi.org/10.1080/0312407X.2010.508167>
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. The Asset-Based Community Development Institute, Institute for Policy Research, Northwestern University.
- Lightfoot, E., McCleary, J. S., & Lum, T. (2014). Asset mapping as a research tool for community-based participatory research in social work. *Social Work Research*, 38(1), 59-64. <https://doi.org/10.1093/swr/svu001>
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474-486. <https://doi.org/10.1080/0961452032000125857>

- Mathie, A., & Cunningham, G. (2005). Who is driving development? Reflections on the transformative potential of asset-based community development. *Canadian Journal of Development Studies/Revue canadienne d'études du développement*, 26(1), 175-186. <https://doi.org/10.1080/02255189.2005.9669031>
- Nel, H. (2015). An integration of the livelihoods and asset-based community development approaches: A South African case study. *Development Southern Africa*, 32(4), 511-525. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2015.1039706>
- Nurdiansyah, R. (2020). Penerapan metode Asset Based Community Development (ABCD) dalam pengembangan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.22146/jpkm.12345>
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 20(1), 95-108. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i1.1768>
- World Commission on Environment and Development (WCED). (1987). *Our common future*. Oxford University Press.

PROFIL PENULIS



Ni Putu Ari Aryawati, lahir di Mataram, ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia pada 05 Maret 1993. Telah menempuh pendidikan S-1 pada Program Studi Akuntansi di Universitas Mataram tahun 2015, pendidikan S-2 pada Program Studi Magister Akuntansi di Universitas Udayana Tahun 2017 dan saat ini sedang menempuh Pendidikan Doktor Ilmu Akuntansi di Universitas Brawijaya. Penulis saat ini terdaftar sebagai salah satu dosen Akuntansi di Program Studi Ekonomi Hindu, IAHN Gde Pudja Mataram sejak tahun 2019. Penulis aktif mengikuti berbagai pertemuan ilmiah, seperti seminar, konferensi, workshop, dan lain-lain, baik nasional maupun internasional. Beberapa tulisan penulis telah dimuat antara lain; *Resiliensi Bisnis Pada UMKM Di Era Normal Baru Sebagai Upaya Kemandirian Ekoonomi* dalam buku Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin pada tahun 2020; *Digital Tourism: Strategi Menarik Wisatawan Millenial Ke NTB* yang terbit dalam jurnal ilmiah Hospitality pada tahun 2020; *Increasing Corporate Value Through Managerial and Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure* dalam International Journal Of Social Science and Business pada tahun 2020; *Online Banten as An Opportunity Business To Improve Economics Of Hindu Society Carry Out Society 5.0 and Golden Indonesia* pada prosiding seminar nasional STAHN Gde Pudja Mataram tahun 2020; dan *Momprenneur Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Dan Alternatif Bisnis Di Masa Pandemi* dalam buku Tetap Aktif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19 pada tahun 2021. Penulis dapat dihubungi via email npariaryawati@gmail.com atau WA 081917124281.

BAB 9

PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Murwati, SKM,M.Kes (Epid)

Poltekkes Kemenkes Surakarta

A. PENDAHULUAN

Pendekatan partisipatif merupakan salah satu metode perencanaan pembangunan di daerah yang melibatkan masyarakat secara aktif. Pembangunan masyarakat desa tidak hanya mencakup pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana maupun ekonomi, tetapi juga pembangunan sumber daya manusia untuk memajukan kehidupan yang berkualitas dan produktif. Untuk mewujudkan hal tersebut pembangunan masyarakat membutuhkan suatu metode yang tepat dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pendekatan partisipatif. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan di tingkat lokal (Nurman, 2015).

Pendekatan partisipatif dalam pembangunan desa merupakan suatu panduan atau model penggalan potensi dan gagasan pembangunan desa yang menitikberatkan pada partisipasi atau peranserta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Konsep ini dilandasi oleh nilai-nilai dan semangat gotong royong yang telah mengakar dan budaya masyarakat Indonesia. Gotong royong bertumpu pada keyakinan bahwa setiap warga masyarakat memiliki hak untuk memutuskan dan merencanakan apa yang terbaik bagi diri dan lingkungan serta cara terbaik dalam upaya mewujudkannya (Wahyudin, 2004).

Upaya menggali potensi masyarakat hingga mengembangkannya memerlukan kerjasama dan kolaborasi pihak lain sebagai fasilitator dan motivator, salah satunya perguruan tinggi. Gayung bersambut, pengabdian masyarakat sebagai salah satu pilar tridarma perguruan tinggi hadir dalam bentuk karya bersama antara Dosen dan mahasiswa, untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial kemasyarakatan.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam berbagai bentuk pelayanan masyarakat, seperti memberikan edukasi berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Lebih jauh lagi agar masyarakat menjadi mandiri maka kegiatan ini berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan paradigma pengabdian masyarakat, bahwa masyarakat adalah agen utama perubahan sosial, sehingga dosen/mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut.

Proses pembangunan daerah yang partisipasif memerlukan pengakuan kemampuan kelompok lapis bawah sebagai aktor utama kemandirian. Sehingga kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah yang didukung masyarakat akan bertahan lama, karena masyarakat merasa memiliki, dilibatkan dan dihargai. Dengan kondisiseperti itu maka rasa tanggung jawab membangun daerah secara gotong royong dan swadaya akan terbangun sendiri.

Pembangunan partisipasif adalah model pembangunan yang berpusat pada rakyat dan melibatkan komunitas pemanfaat sebagai pelaku utama. Pembangunan partisipatoris ini gabungan pendekatan *bottom up* dan *top down* dengan mempertemukan gagasan makro dan mikro. Pendekatan ini mendengarkan usulan dari bawah dan masukan dari atas, sehingga dalam proses pembangunan tidak lepas dari konteks. Adapun peran eksternal sebagai fasilitator agar setiap keputusan yang diambil bersifat rasional.

B. DEFINISI PARTISIPASI

Partisipasi masyarakat mutlak diperlukan dalam upaya pembangunan daerah, namun pada kenyataannya istilah partisipasi kadang hanya sebagai slogan saja karena hasil penerapannya dianggap membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang lebih besar. (Subaris, 2016)Berdasar berbagai pendapat

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, J., Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Permitasai, R. DA, Nurdianah, N., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (S. Basir & J. Wahyudi, Eds.; 1st ed.). Direktorat Dikti AI, Dirjend Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Daniati, S. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Perencanaan Penggunaan Dana Desa Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Desa Kesimantengah. In *JLAP* (Vol. 5, Issue 2).
- Halisa, N. (2022). *Metode Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*.
- Herman, H. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 75–98.
- Indriani, C., Asang, S., Hans, A., Kunci, K., Perencanaan, :, & Masyarakat, P. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja Level of Community Participation in Development Planning in Pali, Bittuang District, Tana Toraja Regency. In *Development Policy and Management Review (DPMR)* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/>
- Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 8, 89–103.
- Nurman, N. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Raja Grafindo Persada .
- Rosyida, I., Fredian, D., & Nasdian, T. (2011). *Society and Stakeholder Participation in Corporate Social Responsibility (CSR) Program and the Impact of Rural Community* (Vol. 05).
- Subaris, H. (2016). *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Modal Sosial*. Nuha Medika .
- Wahyudin, K. (2004). *Perencanaan Pembangunan Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

PROFIL PENULIS



Murwati, SKM, M. Kes. Epid

Penulis lahir di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah, pada tanggal 13 Februari 1974. Menamatkan SD di SDN Wirun IV Sukoharjo tahun 1986, menamatkan SMP di MTsN Bekonang tahun 1989, menamatkan SMU di SMA Al Islam 1 Surakarta tahun 1992, menamatkan diploma di AKPER Patria Husaha Sukarta tahun 1995, menamatkan sarjana di S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang minat Epidemiologi tahun 2004 dan S2 Epidemiologi

Unversitas Diponegoro Semarang tahun 2012. Pekerjaan di awali menjadi perawat RS PKU Muhammadiyah Surakarta tahun 1998, menjadi asisten dosen di AKPER Mambaul Ulum Surakarta sampai tahun 1999, menjadi Dosen tetap di Poltekkes Kemenkes Surakarta sejak 1998 sampai sekarang. Alamat email untuk komunikasi dengan penulis adalah [waticuklp@gmail.com](mailto:watikuklp@gmail.com)

BAB 10

PENGEMBANGAN KAPASITAS DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM

H. Bangu., AMK., S.PD., M. A., HED

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

A. PENDAHULUAN

Pengembangan kapasitas mengacu kepada proses dimana individu, kelompok, organisasi, kelembagaan, dan masyarakat mengembangkan kemampuannya baik secara individual maupun kolektif untuk melaksanakan fungsi mereka, menyelesaikan masalah mereka, mencapai tujuan-tujuan mereka secara mandiri. Dengan demikian yang dimaksud pengembangan kapasitas pemerintah daerah di sini mengacu kepada proses pengembangan kapasitas organisasi pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi, menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan-tujuan organisasinya atau dalam kata lain kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan pemerintahan. Konsep pengembangan kapasitas organisasi yang secara khusus mengacu kepada pengelolaan sektor publik baru muncul pada awal tahun 1980-an, sejalan dengan pertumbuhan negara-negara berkembang. Namun jika konsep ini mengacu kepada penguatan kelembagaan atau pengembangan kelembagaan konsep ini bisa menggunakan juga konsep yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan organisasi.

Sedangkan konsep yang menghubungkan kapasitas pemerintah daerah dengan pembangunan berorientasi kerakyatan salah satunya adalah Eade yang menyatakan bahwa pengembangan kapasitas pada dasarnya adalah karakteristik organisasi yang dihubungkan dengan partisipasi, pemberdayaan, civil society dan partisipasi publik. Grindle menyebutkan ada

tiga strategi utama dalam pengembangan kapasitas, yaitu: (1) Penguatan organisasi dan manajemen; (2) Penyediaan sumber daya dan sarana prasarana (3) Network. Pendapat tersebut diperkuat oleh Edralin yang memberikan penjelasan pengembangan kapasitas mirip dengan Eade, Namun menambahkan menjadi lima strategi utama yaitu: (1) Penguatan organisasi dan manajemen; (2) Penyediaan sumber daya dan sarana prasarana (3) Network; (4) Lingkungan dan; (5) Kemampuan fiskal dan program.

B. SEMBILAN STRATEGI UTAMA DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS

UNDP (1999) menjelaskan bahwa untuk mendukung pelaksanaan pembangunan, termasuk pembangunan di daerah, maka pengembangan kapasitas yang ada harus mampu diturunkan dalam sejumlah strategi lanjutan (sasaran), yang lebih mudah untuk diukur tingkat keberhasilan dari pengembangan kapasitas tersebut. Adapun kesembilan strategi utama tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang berhubungan dengan aspek misi dan strategi organisasi. Dalam aspek yang berhubungan dengan penyusunan misi dan strategi organisasi saat ini, pemerintah daerah seharusnya mulai mengembangkan keunggulan yang dimiliki oleh daerahnya. Prinsip dasar dalam penyusunan misi dan strategi organisasi akan berhubungan dengan melihat posisi organisasi dalam seting lingkungan organisasi dan melihat keunggulan komparatif yang dimiliki sebagai *competitive advantage* daerah tersebut dengan yang lainnya. Dalam hubungannya dengan masyarakat yang dilayani, maka strategi yang harus dibangun adalah menyangkut konsep layanan yang terbaik yang harus diberikan oleh Pemda kepada masyarakat sebagai klien. Pemerintah harus mampu mendefinisikan dengan baik jenis layanan yang diberikannya. Termasuk didalamnya melakukan dengan jelas antara jenis layanan publik yang hanya harus diberikan oleh Pemerintah, dengan jenis layanan privat, yang dimungkinkan justru lebih efisien dan efektif dilakukan oleh non-pemerintah. Selain itu strategi lain yang harus, dibangun dalam aspek ini adalah berkaitan dengan penetapan standar keberhasilan dan kinerja organisasi. Standar ini berhubungan dengan kualitas layanan minimal (Standar Pelayanan minimal/SPM) yang disepakati DPRD sebagai

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yusuf, and Prayogi Lutfi. 2020. Tinjauan Konsep Keberlanjutan Pada Kawasan Permukiman Summarecon Bekasi Dalam Aspek Sosial. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* 4(2):23–30
- Arikunto, Suharsimi, Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). *Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan*. Modul, 18(2). <https://doi.org/10.14710/Mdl.18.2.2018.75-82>
- Romadhon, S., & Muhtadi, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (Poktan) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 11(2), 152. <https://doi.org/10.33512/jat.v11i2.5093>
- Rosana, M. (2018). Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal kelola : Jurnal Ilmu Sosial* Vol 1 No 1, 148-163
- Setianingias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemo delan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol 27, No. 2,
- Sudjana, N. (2020). *proses belajar mengajar unstuck melihat hasil belajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sukirno, & Sidiq, F. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Hidroponik Sayuran Sederhana Gampong Paya Bujuk Teungoh*
- UNDP, 1997, *Empowering People. A guide to Participation*, <http://www.undp.org>
- Wirawan. (2019). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* . Jakarta : Salemba Empat.
- Yeremias T. Keban, 1999, *Capacity Building sebagai prakondisi dan Langkah Strategis Bagi Perwujudan Otonomi Daerah di Indonesia*, *Jurnal Kebijakan dan Adminitrasi Publik (JKAP)* Volume 3 No.2, PPS Universitas Gajah Mada Magister Administrai Publik

PROFIL PENULIS



H. Bangu., AMK., S.Pd., M. A., Hed lahir di Kendari, 20 Juni 1965. Menyelesaikan pendidikan Akper Depkes Semarang 1984. S1 di Fakultas Pendidikan Program Study Bahasa dan Seni Universitas Sembilanbelas November Kolaka 2002. Program Magister di Western Mindanao State University (WMSU) Philipppnes jurusan Health Education tahun 2010. Karier menjadi staf pengajar di SPK Filial Kendari (1997 – 2001). Menjadi staf pengajar Akper Pemda Kolaka (2002 – 2017). Setelah merger di Universitas Sembilanbelas November Kolaka mulai tahun 2018 hingga buku ini diterbitkan menjadi staf pengajar tetap. Saat ini penulis tinggal di Jalan Cumi – Cumi no. 16 Kelurahan Kolakaasi, Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka. Penulis dapat dihubungi di Hp/wa 082 187 3040 091 atau email: abangakper65@gmail.com

BAB 11

INOVASI DALAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Chusna Maulida, M.Pd.I

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta**

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat, atau dikenal juga sebagai kegiatan sosial, merupakan bentuk kontribusi nyata dari individu atau lembaga untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh komunitas, baik dalam bentuk pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan, maupun pelayanan kesehatan. Dalam perkembangannya, inovasi menjadi elemen krusial dalam pengabdian kepada masyarakat. Inovasi didefinisikan sebagai proses memperkenalkan ide, metode, atau produk baru yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memecahkan masalah yang ada. Menurut Lestari (2019), inovasi merupakan hasil dari kombinasi kreatif antara pengetahuan baru dan penerapan teknologi yang tepat guna dalam hal tertentu. Dalam pengabdian kepada masyarakat, inovasi dapat mengambil berbagai bentuk, mulai dari penggunaan teknologi digital untuk mengakses layanan kesehatan, pengembangan aplikasi untuk edukasi komunitas, hingga pendekatan sosial baru untuk menyelesaikan konflik lokal.

Pentingnya inovasi dalam pengabdian masyarakat terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program yang ada. Melalui inovasi, program yang sebelumnya terbatas oleh faktor waktu, biaya, dan sumber daya dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Inovasi juga mampu membuka peluang baru bagi komunitas untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Seperti yang disampaikan oleh Anjaini et al., (2024), inovasi sosial, yaitu inovasi yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, merupakan salah satu pilar penting dalam menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan. Tidak hanya itu, inovasi juga membantu menciptakan solusi yang lebih tepat sasaran, karena pendekatan yang inovatif sering kali melibatkan kolaborasi dengan masyarakat itu sendiri. Hal ini memungkinkan identifikasi kebutuhan yang lebih mendalam dan penyelesaian masalah yang lebih hal tual. Ketika inovasi diperkenalkan dalam pengabdian kepada masyarakat, keberhasilan program lebih mungkin tercapai karena adanya partisipasi aktif dari masyarakat yang dilayani.

Inovasi tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga memengaruhi keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat. Keberlanjutan dalam hal ini mengacu pada kemampuan program untuk terus memberikan manfaat jangka panjang, bahkan setelah intervensi awal dari pihak eksternal berakhir (Bahri, 2019). Hubungan antara inovasi dan keberlanjutan program dapat dilihat dari tiga aspek utama: efektivitas, adaptabilitas, dan kolaborasi.

1. Inovasi berperan dalam meningkatkan efektivitas program. Program yang efektif adalah program yang mampu mencapai tujuan dengan cara yang paling efisien dan menghasilkan dampak positif yang signifikan. Inovasi sering kali membawa cara-cara baru untuk meningkatkan hasil tanpa harus meningkatkan biaya atau sumber daya yang digunakan. Misalnya, dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi, pelatihan keterampilan digital kepada masyarakat memungkinkan mereka untuk mengakses pasar yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan metode tradisional (Fonna, 2019).
2. Inovasi memastikan program memiliki adaptabilitas yang tinggi. Di era perubahan yang cepat seperti sekarang, program pengabdian yang tidak inovatif cenderung stagnan dan gagal menghadapi tantangan baru. Misalnya, dalam situasi krisis seperti pandemi, program-program kesehatan masyarakat yang inovatif dapat dengan cepat beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi telemedicine untuk memastikan layanan kesehatan tetap dapat diakses oleh masyarakat tanpa harus mengunjungi fasilitas kesehatan fisik (Yunus et al., 2023). Dengan adanya inovasi, program-program pengabdian dapat lebih fleksibel dan cepat merespon perubahan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaini, J., Permatasari, M. N., Irawan, H., Kurniawati, A., Simangunsong, T., Hutabarat, P. U. B., Nurchamidah, N., Safingah, K., Mardika, H. P. K., & Setiyaningsih, L. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat (Strategi, Model, dan Inovasi untuk Transformasi Sosial)*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Fam Publishing.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs Desa: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lestari, E. R. (2019). *Manajemen inovasi: Upaya meraih keunggulan kompetitif*. Universitas Brawijaya Press.
- Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. (2018). *Participatory rural appraisal (PRA) for corporate social responsibility (CSR)*.
- Said, A. L. (2018). *Corporate Social Responsibility dalam perspektif governance*. Deepublish.
- Sedana, G. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Pada Kategori Adopter. *DwijenAGRO*, 3(1).
- Sentanu, I. G. E. P. S., Yustiari, S. H., & S AP, M. P. A. (2024). *Mengelola Kolaborasi Stakeholder Dalam Pelayanan Publik*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Susiana, S. (2015). *Pembangunan berkelanjutan: dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan*. P3DI Setjen DPR.
- Yunus, M., Kesuma, T. M., Diah, M., Yusuf, F., Abubakar, A., Rizal, S., Putra, C., Musnadi, S., Siregar, M. R., & Oktaviza, Y. (2023). *Hospitality Hospital Management*. Syiah Kuala University Press.

PROFIL PENULIS



Chusna Maulida, M.Pd.I

Seorang akademisi di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Saat ini, beliau mengabdikan sebagai dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan fokus studi pada Tarbiyah, dan gelar magister (S2) di UNU Surakarta dalam bidang Pendidikan Islam. Penulis juga memiliki pengalaman mengajar di berbagai mata kuliah, termasuk Ilmu Kalam dan Perencanaan Pendidikan. Sebagai dosen, penulis berkomitmen dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan Islam. Aktif dalam kegiatan akademik dan pengajaran, memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk pemikiran mahasiswa di lingkungan akademik. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman mengajar, penulis terus berperan dalam memajukan kualitas pendidikan, khususnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Email: maulida.pkl@gmail.com

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga pilar Tridharma Perguruan Tinggi, yang berfungsi sebagai sarana bagi para dosen dan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di kampus ke dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan.

Buku ini disusun untuk memberikan panduan praktis tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara sistematis dan metodologis. Berbagai teori dan pendekatan dalam pengabdian masyarakat akan diuraikan, serta disertai contoh-contoh implementasi di lapangan yang relevan. Harapannya, buku ini dapat menjadi pedoman yang komprehensif bagi siapa saja yang ingin melaksanakan program pengabdian yang tepat sasaran dan berkelanjutan.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-591-6



9 786231 475916